

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang berkembang dimana keadaan kesehatan lingkungan merupakan hal yang perlu mendapat perhatian karena menyebabkan status kesehatan masyarakat berubah. Masalah kesehatan lingkungan di Indonesia diantaranya adanya peningkatan penduduk penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah, masalah pemukiman, dan permasalahan lain yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Masalah-masalah lingkungan yang muncul disebabkan oleh faktor yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat yang dapat mempengaruhi imunisasi dan perilaku masyarakat akan kesehatan (Mubarok, dkk, 2009). Jika kekebalan pada tingkat komunitas atau "*Herd Immunity*" rendah, masyarakat tersebut akan mudah terjadi wabah, sebaliknya apabila *herd immunity* tinggi, maka wabah jarang terjadi pada masyarakat tersebut (Notoatmodjo, 2005).

Masalah penyakit infeksi masih merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia. Pencegahan penyakit melalui imunisasi telah berjalan baik dikalangan anak, ibu hamil serta orang dewasa. Imunisasi juga bermanfaat dalam upaya mencegah penyakit infeksi. Menurut salah satu Rumah Sakit Islam (RSI) di Jakarta, imunisasi orang dewasa mencegah kematian 100 kali lipat dibandingkan imunisasi anak-anak, sehingga telah dibentuk beberapa layanan imunisasi anak, ibu hamil serta orang dewasa yang diharapkan akan menjadi model layanan yang lebih merata di Indonesia. Mengingat pentingnya imunisasi, maka perhatian

terhadap imunisasi ditingkatkan (Perhimpunan Ahli Penyakit Dalam Indonesia, 2003).

Laporan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) yang dikeluarkan terakhir menyebutkan bahwa 27 anak balita dan 40 juta ibu hamil di seluruh dunia masih belum mendapatkan layanan imunisasi rutin. Akibatnya, penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin ini diperkirakan menyebabkan lebih dari 2 juta setiap tahun. Angka tersebut mencakup 1,4 juta anak balita yang meninggal dunia. Setelah dikeluarkan Program Pengembangan Imunisasi (EPI) pada 1974, imunisasi telah menyelamatkan lebih dari 20 juta jiwa. Walaupun imunisasi telah menyelamatkan dua juta anak pada 2003, data UNICEF (2014), menyebutkan bahwa 1,4 juta anak meninggal karena mereka tidak divaksin. Hampir seperempat dari 130 juta bayi yang lahir setiap tahun tidak diimunisasi agar terhindar dari penyakit yang diderita anak-anak pada umumnya. Pada perkembangannya, berbagai Negara tidak mencapai tujuan-tujuan imunisasi yang telah ditetapkan pada sidang istimewa PBB yang membahas anak-anak pada 2002. Afrika Barat dan Afrika Tengah kurang berhasil karena cakupan rata-rata imunisasi tidak pernah meningkat dari yang ditentukan yaitu 53% selama lebih dari satu dasawarsa. Negara-negara seperti Nigeria, Republik Afrika Tengah dan Guyana semakin menurun. Amerika Latin dan Karibia, mengalami kemajuan dibandingkan dengan Negara-negara industri. Rata-rata imunisasi di Indonesia hanya 72%. Artinya angka di beberapa daerah sangat rendah. Ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah. Misalnya *tuberculosis*, campak, hepatitis, difteri, pertusis dan tetanus (UNICEF, 2005). Terdapat peningkatan cakupan

imunisasi dasar lengkap dari 89% pada 2010 menjadi 90% pada 2013. Capaian *Universal Child Immunization* (UCI) atau desa yang 100% cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi juga meningkat dari 75.3% pada 2010 menjadi 82% pada 2013. Namun, target yang ditetapkan belum tercapai, yaitu 95% pada 2013(Kemkes, 2014).

Tahun 2008 rata-rata cakupan program imunisasi di Jawa Timur mencapai (77,3%). Cakupan tersebut meningkat (21%) di tahun 2009 (98,3%). Cakupan Imunisasi di Jawa Timur sudah memenuhi indikator UCI (80%), tetapi masih ada empat kabupaten yang cakupannya kurang dari indikator UCI yaitu Ngawi (67,74%), Magetan (62,98%), Jombang(63,73%) dan Surabaya (42,33%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2010, cakupan Desa UCI mencapai 64% yang mengalami penurunan 3,7% di tahun 2009 (67,7%) dan 20,7% di tahun 2011 (44,7%) (Dinkesprov Jatim, 2012).

Penyebaran masalah kesehatan tersebut berbeda-beda bagi setiap kelompok individu dan masyarakat. Perbedaan tersebut dibagi menjadi tiga macam yaitu, karakteristik manusia, tempat dan waktu. Masalah imunisasi ini juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat diantaranya yaitu pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jarak rumah dari tempat imunisasi serta sosial dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga maka balita yang mendapat imunisasi semakin tinggi dan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi anak yang mendapat imunisasi (Riskesdas, 2010).

Dari masalah diatas didapatkan angka cakupan imunisasi dari tahun ketahun mengalami penurunan sehingga pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilakukan penyuluhan dengan

meningkatkan kepedulian petugas kesehatan dan ketersediaan vaksin yang murah dan mudah dijangkau, karena itu diperlukan peranan Pemerintah maupun Swasta dalam menyediakan pendanaan. Adanya pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang imunisasi perlu diberikan sedini mungkin. Imunisasi diperlukan untuk pencegahan suatu penyakit maupun peningkatan kekebalan tubuh seseorang. Imunisasi tidak di khususkan kepada penderita melainkan pada masyarakat yang tidak terjangkau penyakit menular.

Oleh karenanya penulis tertarik mengambil judul “Pengetahuan Masyarakat tentang Imunisasi” di RT 01 RW 01 Dusun 01 Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Pengetahuan Masyarakat tentang Imunisasi?”.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan Pengetahuan Masyarakat tentang Imunisasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Teoritis

1. Bagi IPTEK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menerapkan materi yang telah didapat di Institusi untuk dilaksanakan ke lapangan pada saat penelitian.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan bahan pembelajaran serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan masyarakat tentang imunisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi.

1.5 Keaslian Penulisan

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sehubungan dengan penelitian ini adalah

1. Nesti Nurdianasari (2012) dalam judul pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi di BPS Warti Suwaji Tawang Sari Sukoharjo. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, 7 orang (23,33%) berpengetahuan baik, 19 orang (63,33%) berpengetahuan cukup, dan 4 orang (13,33%) berpengetahuan kurang. Persamaan

penelitian ini adalah pembahasan mengenai imunisasi. Perbedaannya adalah responden yang digunakan yaitu ibu.

2. Rafika Tampubolon (2013) dalam judul gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar pada bayi di lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa mayoritas dari responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (45,45%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (21,22%). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang imunisasi. Perbedaan penelitian ini adalah tehnik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dan respondennya yaitu ibu.
3. Yusnidar (2012) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di lingkungan IX Kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan. Dari penelitian tersebut dari 39 responden didapatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi sebagian besar adalah cukup yaitu 20 orang (51,3%). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang imunisasi. Perbedaannya adalah responden yaitu ibu.